

**YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM**

**PENGARUH LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP MINAT BELAJAR MENGAJI
ANAK-ANAK AL-QUR'AN DI DESA HUTA LOMBANG LUBIS KECAMATAN
PANYABUNGAN KABUPATEN MANDAILING NATAL**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam (FAI)
Universitas Islam Riau (UIR) Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd)*



OLEH:

SITI AISYAH AMINI

NPM: 172410057

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
TA. 2020/2021**



UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS AGAMA ISLAM

جامعة الإسلام الريو

Alamat: Jalan H. Muhammad Nasution No. 113, Marpada, Pekanbaru, Riau, Indonesia - 28284
Telp. +62 771 676674 Fax. +62781 676654 Email: fa@iur.ac.id Website: www.iur.ac.id

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

Nomor: 135/D-UIR/18-FAI/2021

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau menerangkan bahwa mahasiswa dengan identitas berikut:

Nama	Siti Aisyah Amini
NIM	172410057
Program Studi	Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi:

Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Belajar Mengaji Ana-anak di Desa Huto Lombang Lubis Kecamatan Penyabungan Kabupaten Mandailing Natal.

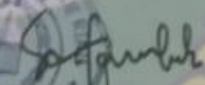
Dinyatakan telah memenuhi syarat batas maksimal plagiasi kurang dari 30% pada setiap sub bab naskah skripsi yang disusun dan dicek oleh petugas yang ditunjuk Dekan. Surat keterangan ini digunakan sebagai persyaratan untuk ujian Skripsi.

Demikian surat keterangan diberikan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, 5 April 2021

an Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik


Dr. Syahrin Tambak, S.Ag., M.A.
NIDN: 1016087501

ABSTRAK

PENGARUH LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP MINAT BELAJAR MENGAJI AL- QUR'AN ANAK-ANAK DI DESA HUTA LOMBANG LUBIS KECAMATAN PANYABUNGAN KABUPATEN MANDAILING NATAL

OLEH:

SITI AISYAH AMINI

172410057

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh permasalahan minat belajar mengaji anak, anak- anak yang mempunyai minat belajar tinggi dalam proses pembelajaran dapat menunjang proses belajar mengajar untuk semakin baik begitupun sebaliknya minat belajar siswa yang rendah maka kualitas pembelajaran akan berpengaruh pada hasil belajar. Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti membuat judul penelitian tentang pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat belajar mengaji Al-Qur'an anak. Dari hal tersebut rumusan masalahnya Apakah Terdapat Pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat belajar mengaji Al-Qur'an anak- anak di Desa Huta Lombang Lubis Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal?. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat belajar mengaji Al-Qur'an anak- anak di Desa Huta Lombang Lubis Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Jenis penelitian ini adalah korelasi. Subjeknya adalah anak- anak usia 7-12 tahun Desa Huta Lombang Lubis. Dan objeknya adalah Pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat belajar mengaji Al-Qur'an anak- anak di Desa Huta Lombang Lubis Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal. Sedangkan untuk sampel penelitian ini diambil dari seluruh populasi yang ada yaitu 35 orang. Berdasarkan hasil pengolahan data dan analisis data yang dilakukan dengan menggunakan SPSS 22, maka diperoleh nilai probabilitas Sig. sebesar 0,118. Karena nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 yaitu $0,118 > 0,05$ maka dapat diambil kesimpulan bahwa tidak terdapat pengaruh antara lingkungan keluarga terhadap minat belajar mengaji Al-Qur'an anak- anak di Desa Huta Lombang Lubis Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal. Besaran tingkat pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat belajar mengaji Al-Qur'an anak- anak di Desa Huta Lombang Lubis Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal dapat di lihat dari nilai probabilitas pearson product moment yaitu sebesar 0,072 pada interval koefisien korelasi terletak pada rentang yaitu sebesar 0,072 atau 7,2% berada direntangan 0,00 – 0,199 ini artinya pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat belajar mengaji Al-Qur'an anak- anak di Desa Huta Lombang Lubis Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal dengan kategori sangat rendah.

Kata Kunci: *Lingkungan Keluarga, Minat Belajar Mengaji*

ABSTRACT

THE INFLUENCE OF FAMILY ENVIRONMENT ON CHILDREN LEARNING INTEREST IN RECITING AL-QUR'AN AT HUTA LOMBANG LUBIS VILLAGE PANYABUNGAN SUBDISTRICT MANDAILING NATAL REGENCY

BY:
SITI AISYAH AMINI
172410057

This research was motivated by the problem about children learning interest in reciting Al-Qur'an, when they had high learning interest in reciting Al-Qur'an, it could support teaching and learning process better. In contrast, when their learning interest was low, it could give impact on quality and their learning achievement. Based on that problem, researcher made this research entitled about the influence of family environment on children learning interest in reciting Al-Qur'an. Then, research formulation stated that was there any influence of family environment on children learning interest in reciting Al-Qur'an at Huta Lombang Lubis Village Panyabungan subdistrict Mandailing Natal regency? The purpose in this research examined to know the influence of family environment on children learning interest in reciting Al-Qur'an at Huta Lombang Lubis Village Panyabungan subdistrict Mandailing Natal regency. This research used quantitative method with correlational design. The subject was children in 7-12 years old in Huta Lombang Lubis Village and the object was the influence of family environment on children learning interest in reciting Al-Qur'an at Huta Lombang Lubis Village Panyabungan subdistrict Mandailing Natal regency. Meanwhile, the sample in this research took from all population in 35 children. According to data computation result and data analysis which was done by SPSS v.22, it got significant probability score in 0.118. this score bigger than 0.05 where $0.118 > 0.05$, the conclusion stated that there was any influence between family environment on children learning interest in reciting Al-Qur'an at Huta Lombang Lubis Village Panyabungan subdistrict Mandailing Natal regency. The influence score of family environment on children learning interest in reciting Al-Qur'an at Huta Lombang Lubis Village Panyabungan subdistrict Mandailing Natal regency could be seen from pearson product moment probability score in 0.072 where correlation coefficient interval 0.027 or 7.2% in range 0.00 – 0.199. it meant that the influence of family environment on children learning interest in reciting Al-Qur'an at Huta Lombang Lubis Village Panyabungan subdistrict Mandailing Natal regency classified into very low category.

Keywords: Family Environment, Learning interest in reciting Al-Qur'an

Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan puji dan syukur Allhamdulillah kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia serta izinnya membuka hati dan pikiran sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan dan penulisan skripsi. Shalawat dan salam penulis ucapkan kepada nabi Muhammad SAW yang dengan ajaran dan ajakannya telah membawa umur manusia kea lam yang berilmu pengetahuan dan kemajuan seperti sekarang ini.

Penulisan skripsi ini “Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Belajar Mengaji Al-Qur’an Anak- anak Di Desa Huta Lombang Lubis Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal” adalah untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Riau.

Adanya kekurangan dalam skripsi ini semoga tidak mengurangi esensi dan tujuan yang ingin disampaikan. Semoga skripsi ini dapat memberikan kebermanfaatan bagi semua pihak terutama pada pendidik khususnya dosen di lingkungan kampus. Penulis menyadari terselesaikan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Untuk itu dengan kerendahan hati, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Teristimewa untuk sosok pahlawan dan penyemangat hidup, kedua orang tuaku tercinta terkhusus untuk Umak, yaitu Hj. Fauziah Lubis. Juga untuk Ayahanda yaitu Ayah Muhammad Harun Batubara yang telah banyak berkorban, memberikan motivasi, nasehat dan do’a yang tiada terhingga kepada penulis. Terimakasih karena telah memberikanku pengajaran yang begitu berharga dan meletakkanku pada kehidupan yang sebenarnya.
2. Bapak Prof. Dr. H. Syafrinaldi, SH, MCI. Selaku Rektor Universitas Islam Riau.

3. Bapak Dr. Zulkifli MM, ME.Sy Selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau.
4. Bapak Firdaus, S.Pd.I.,M.Pd.I Selaku Pembimbing dalam penulisan yang telah bersedia meluangkan waktu untuk membimbing, memberikan saran, arahan dan masukan selama penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Miftah Syarif M.Ag Selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Riau.
6. Bapak Musaddad Harahap M.Pd.I Selaku Sekretaris Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Riau.
7. Bapak Syahraini Tambak S.Ag, M.A Selaku Wakil Dekan I, Bapak Saproni Selaku Wakil Dekan II, Bapak Dr. H. Hamzah, MA Selaku Wakil Dekan III Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau.
8. Seluruh karyawan Tata Usaha Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau yang telah membantu penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
9. Terkhusus untuk kakakku yaitu Adek Siti Rahmadhani, dan sahabat penulis yaitu Fitriani, Solihatun, Annisa, Azizah, Tina, Risah, Nida, Nesa serta teman- teman seperjuangan yang senantiasa menyemangati dan memberikan perhatian yang tulus untuk penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Dan seluruh Anak- anak Desa Huta Lombang Lubis Kecamatan Panyabungan Khususnya untuk Kepala Desa Huta Lombang Lubis.

Dalam hal ini penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi masih terdapat berbagai kekurangan, hal ini tidak lain dikarenakan masih terbatasnya kemampuan dan pengetahuan

penulis. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis sangat mengharapkan adanya kritik dan saran dari pembaca yang kiranya bermanfaat dimasa yang akan datang.

Semoga Allah SWT memberikan balasan atas semua kebaikan yang telah saudara/I lakukan, baik berupa dukungan maupun masukan- masukan. Akhir kata, semoga Skripsi ini dapat menjadi salah satu yang bermanfaat dalam khazanah keilmuan. InsyaAllah

Pekanbaru, 12 Maret 2021

Penulis

SITI AISYAH AMINI

NPM: 172410057



SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Bismillahirrahmanirrahim

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Aisyah Amiri

NPM : 172410057

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul : Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Belajar Mengaji Al-Qur'an Anak-anak Di Desa Huta Lombang Lubis Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya buat adalah benar hasil karya sendiri dan dapat di pertanggungjawabkan bila kemudian hari ternyata skripsi yang saya buat adalah Plagiat dari orang, dan saya bersedia ijazah saya dicabut oleh Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau (UIR).

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Pekanbaru, 13 Desember 2021

Yang membuat pernyataan

BERTERAI
TEMPEL
6000
Siti Aisyah Amiri

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT	iv
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
ABSTRAK	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Pembatasan Masalah	5
C. Perumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat Penelitian	6
F. Sistematika Penulisan.....	6
BAB II LANDASAN TEORI	8
A. Konsep Teori.....	8
1. Lingkungan Keluarga	8
a. Pengertian lingkungan keluarga	8
b. Fungsi lingkungan keluarga	9
c. Ciri- ciri lingkungan keluarga	12
2. Minat Belajar Mengaji.....	15
a. Pengertian minat.....	15

b. Pengertian belajar	15
c. Pengertian mengaji	16
d. Fungsi minat	16
e. Indikator minat belajar	17
f. Faktor yang mempengaruhi minat belajar	19
g. Cara membangkitkan minat belajar mengaji.....	20
B. Penelitian Relevan.....	21
C. Konsep Operasional	21
D. Kerangka Berpikir	25
E. Hipotesis Penelitian.....	25
BAB III METODE PENELITIAN	26
A. Jenis Penelitian.....	26
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	26
C. Subjek dan Objek Penelitian.....	27
D. Populasi dan Sampel Penelitian	27
E. Teknik Pengumpulan Data	28
F. Teknik Pengolahan Data.....	30
G. Uji Instrument	31
1. Uji Validitas	31
2. Uji Reliabilitas	34
H. Teknik Analisis Data.....	36
1. Uji Normalitas	36
2. Uji Linearitas.....	36

3. Uji Hipotesis	37
------------------------	----

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....40

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	40
1. Sejarah singkat Desa Huta Lombang Lubis	40
2. Visi dan misi Desa Huta Lombang Lubis	41
3. Keadaan penduduk menurut jenis kelamin Desa Huta Lombang Lubis	42
4. Sarana dan prasarana Desa Huta Lombang Lubis	42
B. Hasil Penelitian Pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat belajar Al-Qur'an Anak	43
C. Analisis Data	47
D. Interpretasi Data.....	51

BAB V : PENUTUP53

A. Kesimpulan.....	53
B. Saran- saran	54

DAFTAR PUSTAKA55

LAMPIRAN- LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Indikator Lingkungan Keluarga	22
Tabel 2 Indikator Minat Belajar Mengaji Al-Qur'an Anak	24
Tabel 3 Perincian Kegiatan	26
Tabel 4 Hasil Uji Validitas Lingkungan Keluarga (X)	32
Tabel 5 Hasil Uji Validitas Minat Belajar Mengaji Al-Qur'an Anak (Y)	32
Tabel 6 Hasil Uji Reliabilitas Lingkungan Keluarga (X).....	35
Tabel 7 Hasil Uji Reliabilitas Minat Belajar Mengaji Al-Qur'an Anak (Y).....	35
Tabel 8 Interpretasi Koefisien Korelasi	39
Tabel 9 Rekapitulasi Skor Angket Lingkungan Keluarga (X)	44
Tabel 10 Rekapitulasi Skor Angket Minat Belajar Mengaji Al-Qur'an Anak (Y).....	46
Tabel 11 One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test	47
Tabel 12 Hasil Perhitungan Uji Linearitas	49
Tabel 13 Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Belajar Mengaji Al-Qur'an Anak	50
Tabel 14 Interpretasi Koefisien Korelatif Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Belajar Mengaji Al-Qur'an Anak	50
Tabel 15 Hasil Output Coefficients	51

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1: Kerangka Berpikir25



Dokumen ini adalah Arsip Milik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR LAMPIRAN

Sk Pembimbing

Surat Keterangan Penelitian

Angket Penelitian

Uji Validitas Lingkungan Keluarga

Uji Reabilitas Lingkungan Keluarga

Uji Validitas Minat Belajar Mengaji Al-Qur'an Anak

Uji Reabilitas Minat Belajar Mengaji Al-Qur'an Anak

Uji Normalitas

Uji Linearitas

Uji Hipotesis



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Minat belajar sangat penting di dunia pendidikan karena menjadi kunci kesuksesan dalam proses pembelajaran bagi siswa (peserta didik). Siswa yang mempunyai minat belajar tinggi dalam proses pembelajaran dapat menunjang proses belajar mengajar untuk semakin baik begitupun sebaliknya minat belajar siswa yang rendah maka kualitas pembelajaran akan berpengaruh pada hasil belajar. Hilgard dalam Slameto (2010:56) berpendapat bahwa minat adalah kecenderungan seseorang untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan.

Minat menunjukkan rasa ingin tahu siswa dan mempertahankan rasa ingin tahu sepanjang kegiatan proses pembelajaran. Minat merupakan hal yang penting dalam pendidikan karena minat (interest) mengandung kecenderungan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Menurut Raber dalam Rahmah minat disebabkan ketergantungannya terhadap berbagai factor internal lainnya, seperti pemusatan perhatian, keingintahuan, motivasi dan kebutuhan (Rahmah, 2013:45). Minat adalah salah satu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya merupakan penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat. Suatu minat dapat di ekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktifitas, siswa yang memiliki minat terhadap subjek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subjek tersebut (Slameto, 2010:180). Minat seperti yang dikemukakan oleh Djali (2008:122) merupakan bagian dari rabah efeksi,

mulai dari kesadaran sampai pada pilihan nilai. Garungan dalam Djali (2008:122) menyebut bahwa minat merupakan pengarah perasaan dan menafsirkan untuk sesuatu hal. Sardiman (2011:76) mengatakan bahwa: “Minat diartikan sebagai suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhannya sendiri. Oleh karena itu, apa yang dilihat seseorang sudah tentu akan membangkitkan minatnya sejauh apa yang dilihat itu mempunyai hubungan dengan kepentingannya sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa minat merupakan kecendrungan jiwa seseorang kepada seseorang (bisanya disertai dengan perasaan senang), karena merasa ada kepentingan dengan sesuatu itu”.

Sejauh ini terdapat beberapa penelitian yang meneliti tentang minat belajar diantaranya adalah: Penelitian Dwi Puastuti, Trisnawati, Agus Mahfudz (2019) tentang pengaruh kepribadian guru agama terhadap minat belajar siswa, dengan pendekatan kuantitatif bertujuan untuk mengetahui kepribadian guru agama terhadap minat belajar siswa. Penelitian Imam Utia Rahima, Billyard Ramadhan, Suhendar (2018) tentang game online dan minat belajar biologi siswa SMA 4 Kota Sukabumi, dengan pendekatan kuantitatif bertujuan untuk mengetahui hubungan antara penggunaan game online dengan minat belajar biologi. Penelitian Miskahuddin (2017) tentang pengaruh internet terhadap penurunan minat belajar mahasiswa, dengan pendekatan kuantitatif bertujuan untuk mengetahui pengaruh internet terhadap penurunan minat belajar mahasiswa. Penelitian Khotimah Suryani (2018) tentang efektifitas pendekatan quantum teaching dalam memotifasi minat belajar bahasa arab, dengan pendekatan kualitatif bertujuan untuk mengetahui efektifitas pendekatan quantum teaching dalam memotifasi minat belajar bahasa arab.

Penelitian Erma Suryani, Ayu Wahyuni (2018) tentang pengaruh sumber belajar terhadap minat belajar bahasa arab siswa kelas VII MTs Negeri 2 Sumbawa Kabupaten Sumbawa Besar, dengan pendekatan kuantitatif bertujuan untuk mengetahui sumber belajar dalam meningkatkan minat belajar bahasa arab siswa. Penelitian Rofik Jalal Rosyanafi (2018) tentang pengaruh media jigsaw puzzle terhadap minat belajar huruf hijaiyah anak usia dini, dengan pendekatan kuantitatif bertujuan untuk mnegetahui media jigsaw puzzle terhadap minat belajar huruf hijaiyah anak usia dini. Penelitian Hardiyansyah Masya, Arifin Efendi (2015) tentang implementasi bimbingan kelompok dengan tehknik diskusi untuk meningkatkan minat belajar peserta dengan pendekatan kuantitatif bertujuan untuk meningkatkan minat belajar matematika peserta didik kelas XI IPS SMA Negeri 6 Bandar Lampung.

Walaupun telah terdapat penelitian yang meneliti tentang minat belajar, namun masih ditemukan permasalahan minat belajar di Desa huta Lombang Lubis Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal dimana terdapat gejala yang ditemukan Pertama, terdapat sebagian anak-anak yang tidak mau disuruh belajar, sedangkan orang tua selalu menasehati untuk rajin belajar. Kedua, terdapat sebagian anak-anak yang tidak mau disuruh mengulang pelajaran sebelumnya, sedangkan orang tua selalu memotivasi untuk mempelajari terus menerus. Ketiga, terdapat sebagian anak-anak yang tidak tertarik kalau disuruh belajar terlalu lama, sedangkan orang tua selalu menasehati supaya minat dalam belajar.

Permasalahan rendahnya minat belajar mengaji yang dialami anak-anak dari berbagai penelitian yang meneliti tentang masalah ini sebelumnya, diasumsikan dapat diberikan solusi dengan meningkatkan lingkungan keluarga. Menurut Otto Soemarwoto (2001: 51-52)

lingkungan merupakan ruang yang ditempati suatu makhluk hidup bersama dengan benda hidup dan tak hidup di dalamnya tumbuhan, hewan, manusia dan jasad renik menempati ruang tertentu disebut lingkungan hidup makhluk tersebut. Menurut Hasbullah (2009:34) lingkungan keluarga merupakan lembaga pendidik tertua, bersifat informal, yang pertama dan utama dialami oleh anak serta lembaga pendidikan yang bersifat kodrati orang tua bertanggung jawab memelihara, merawat, melindungi, dan mendidik anak agar tumbuh dan berkembang dengan baik. Sementara menurut M. Dalyono (2009: 59), keluarga adalah ayah, ibu, dan anak-anak serta family yang menjadi penghuni rumah. Faktor orang tua sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan anak dalam belajar. Tinggi rendahnya pendidikan orang tua, besar kecil penghasilan, cukup atau kurang perhatian dan bimbingan orang tua, rukun atau tidak kedua orang tua, akrab atau tidaknya hubungan orang tua dengan anak-anak, tenang atau tidaknya sesuatu dalam rumah, semua itu turut mempengaruhi pencapaian hasil belajar anak. Disamping itu, faktor keadaan rumah juga turut mempengaruhi keberhasilan belajar.

Berdasarkan hal itu maka permasalahan minat belajar sangat penting untuk diteliti dalam seluruh penelitian yang berjudul pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat belajar mengaji anak-anak di Desa Huta Lombang Lubis Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal.

B. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah dikemukakan maka permasalahan ini dibatasi pada pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat belajar mengaji anak usia 7- 12 Tahun di Banjar Lubis Desa Huta Lombang Lubis Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang dikemukakan, maka dapat dirumuskan masalah penelitian ini yaitu: Apakah Terdapat Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Belajar Mengaji Anak Di Desa Huta Lombang Lubis Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat belajar mengaji anak di Desa Huta Lombang Lubis Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal.

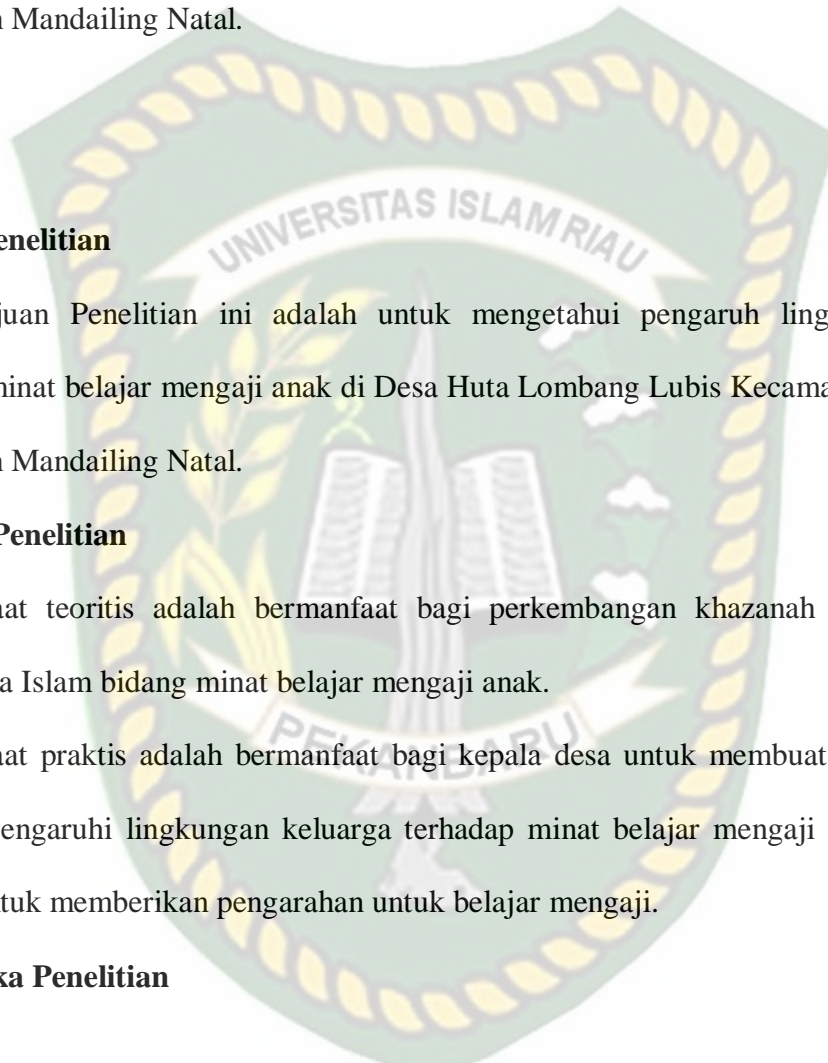
E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis adalah bermanfaat bagi perkembangan khazanah ilmu Pendidikan Agama Islam bidang minat belajar mengaji anak.
2. Manfaat praktis adalah bermanfaat bagi kepala desa untuk membuat kebijakan dalam mempengaruhi lingkungan keluarga terhadap minat belajar mengaji anak. Bagi orang tua untuk memberikan pengarahan untuk belajar mengaji.

F. Sistematika Penelitian

BAB I : **PENDAHULUAN**, terdiri dari Latar Belakang Masalah, Pembatasan Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Dan Sistematika Penulisan.

BAB II : **LANDASAN TEORI**, terdiri dari Konsep Teori, Penelitian



Relevan, Konsep Operasional, Kerangka Berpikir dan Hipotesis Penelitian.

BAB III : **METODE PENELITIAN**, terdiri dari Jenis Penelitian, Tempat Dan Waktu, Subjek Dan Objek Penelitian, Populasi Dan Sampel Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Teknik pengolahan data, Uji Instrument, dan Teknik Analisis Data.

BAB IV : **PENYAJIAN HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA**, terdiri dari Gambaran Umum Lokasi Penelitian, Hasil Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Belajar Mengaji, Analisis Data dan Interpretasi Data.

BAB V : **KESIMPULAN**, terdiri dari Kesimpulan Dan Saran-saran.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Konsep Teori

1. Lingkungan Keluarga

a. Pengertian Lingkungan Keluarga

Menurut Hasbullah (2012:34) lingkungan keluarga merupakan lembaga pendidik tertua, bersifat informal, yang pertama dan utama dialami oleh anak serta lembaga pendidikan yang bersifat kodrati orang tua bertanggung jawab memelihara, merawat, melindungi, dan mendidik anak agar tumbuh dan berkembang dengan baik.

Menurut M.Dalyono (2009:59), keluarga adalah ayah, ibu, dan anak-anak serta family yang menjadi penghuni rumah. Faktor orang tua sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan anak dalam belajar. Tinggi rendahnya pendidikan orang tua, besar kecil penghasilan, cukup atau kurang perhatian dan bimbingan orang tua, rukun atau tidak kedua orang tua, akrab atau tidaknya hubungan orang tua dengan anak-anak, tenang atau tidaknya sesuatu dalam rumah, semua itu turut mempengaruhi pencapaian hasil belajar anak. Disamping itu, faktor keadaan rumah juga turut mempengaruhi keberhasilan belajar.

Menurut Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati (2007: 177), keluarga adalah kelompok masyarakat kecil yang terdiri atas ayah, ibu, dan anak yang terikat oleh suatu keturunan. Keluarga sebagai unit sosial terkecil dalam masyarakat merupakan lingkungan budaya pertama dan utama yang menanamkan norma dan

mengembangkan berbagai kebiasaan dan perilaku yang penting bagi kehidupan pribadi, keluarga dan masyarakat.

b. Fungsi Lingkungan Keluarga

Menurut Fuad Ihsan (2008:18) ada enam fungsi pendidikan keluarga diantaranya:

1. Merupakan pengalaman pertama bagi masa kanak-kanak yang akan memberi warna pada perkembangan sehingga sangat penting khususnya bagi perkembangan berikutnya.
2. Menjamin kehidupan emosional anak untuk tumbuh dan berkembang. Kehidupan anak sangat penting dalam pembentukan pribadi anak. Perkembangan anak akan tergantung apabila hubungan emosionalnya kurang.
3. Terbentuknya pendidikan moral di dalam keluarga yang diperoleh anak melalui keteladanan orang tua di dalam bertutur kata dan berperilaku.
4. Keluarga akan menjadi wahana pembentukan manusia sebagai makhluk sosial karena dengan pendidikan dalam keluarga akan tumbuh sikap tolong menolong, tenggang rasa yang akan mendorong tumbuhnya keluarga yang damai dan sejahtera.
5. Membentuk anak sebagai makhluk religius karena keluarga keluarga berperan dalam meletakkan dasar-dasar pendidikan agama.
6. Mengarahkan anak agar dapat mengembangkan dan menolong dirinya sendiri dalam konteks membangun anak sebagai makhluk individu.

Menurut Hasbullah (2012:39-43) fungsi dan peran pendidikan dalam lingkungan keluarga yaitu:

1. Pengalaman pertama masa kanak-kanak

Lembaga pendidikan keluarga memberikan pengalaman pertama yang merupakan faktor penting dalam perkembangan pribadi anak. Suasana pendidikan keluarga penting diperhatikan, sebab dari sinilah keseimbangan jiwa di dalam perkembangan individu selanjutnya ditentukan.

2. Menjamin kehidupan emosional anak

Melalui pendidikan keluarga ini, kehidupan emosional atau kebutuhan akan rasa kasih sayang dapat dipenuhi atau dapat berkembang dengan baik dikarenakan adanya hubungan darah antara pendidik dengan anak didik, sebab orang tua hanya menghadapi sedikit anak didik dan karena hubungan tadi didasarkan atas rasa cinta kasih sayang murni.

3. Menanamkan dasar pendidikan moral

Keluarga merupakan penanaman utama dasar-dasar moral bagi anak, yang biasanya tercermin dalam sikap dan perilaku orang tua sebagai teladan yang dapat dicontoh anak.

4. Peletak dasar-dasar keagamaan

Keluarga sebagai lembaga pendidikan pertama dan utama, di samping sangat menentukan dalam menanamkan dasar-dasar moral, yang tak kalah pentingnya

adalah berperan besar dalam proses internalisasi dan transformasi nilai-nilai keagamaan kedalam pribadi anak.

Menurut Helmawati (2014: 45-48) fungsi keluarga adalah:

1. Fungsi Agama dilaksanakan melalui penanaman nilai-nilai keyakinan berupa iman dan takwa.
2. Fungsi Biologis adalah fungsi pemenuhan kebutuhan agar keberlangsungan hidupnya tetap terjaga termasuk fisik. Maksudnya pemenuhan kebutuhan yang berhubungan dengan jasmani manusia.
3. Fungsi Ekonomi berhubungan dengan bagaimana pengaturan penghasilan yang diperoleh untuk memenuhi kebutuhan dalam rumah tangga.
4. Fungsi Kasih Sayang menyatakan bahwa setiap anggota keluarga harus menyayangi satu sama lain.
5. Fungsi Perlindungan, setiap anggota keluarga berhak mendapat perlindungan dari anggota lainnya.
6. Fungsi Pendidikan, keluarga merupakan tempat pertama dan utama dalam pendidikannya.
7. Fungsi Sosialisasi Anak, selain sebagai makhluk individu, manusia juga merupakan makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri untuk memenuhi semua kebutuhan hidupnya.

8. Fungsi Rekreasi, manusia tidak hanya perlu memenuhi kebutuhan biologisnya atau fisiknya saja, tetapi juga perlu memenuhi kebutuhan jiwa atau rohaninya.

c. Ciri-ciri lingkungan keluarga

Menurut Slameto (2010:60) terdapat beberapa karakteristik lingkungan keluarga sebagai berikut:

1. Cara orang tua mendidik.

Mengajar atau mengarahkan anak bukan dengan kata-kata kasar, melainkan tutur kata lemah lembut, penuh cinta, dan [kasih sayang](#). Dengan begitu, sang anak akan mendengarkan dan menjalankan setiap arahan dari orangtuanya.

2. Relasi antara anggota keluarga.

Menurut Eveline Siregar Hartini Nara 2010: 178 Hubungan antar anggota keluarga yang kurang harmonis, akan menimbulkan suasana kaku, dan tegang dalam keluarga, yang menyebabkan anak kurang bersemangat untuk belajar. Suasana rumah juga merupakan faktor yang penting yang tidak termasuk faktor yang disengaja.

3. Suasana rumah yang tenang.

Rumah harus menjadi zona perlindungan, tempat yang hangat, dan mengundang penghuni untuk bersantai di pengujung hari. Tetapi, banyak orang yang merasa hunian mereka tidak nyaman itu. Barang-barang menumpuk, pencahayaan tampak dingin, dan warna cat tidak seperti yang diharapkan.

4. Keadaan ekonomi keluarga.

Faktor ekonomi keluarga yang tidak cukupi, orang tua menganggur, sehingga tercipta kemiskinan yang pada akhirnya mendorong anak-anak bekerja mencari nafkah demi kelangsungan hidup keluarga.

5. Perhatian orang tua

Orang tua adalah [ayah](#) dan/atau [ibu](#) seorang [anak](#), baik melalui hubungan biologis maupun sosial. Umumnya, orang tua memiliki peranan yang sangat penting dalam membesarkan anak, dan panggilan ibu/ayah dapat diberikan untuk perempuan/pria yang bukan orang tua kandung (biologis) dari seseorang yang mengisi peranan ini.

Menurut Setiono K. (2011: 179) dikatakan bahwa keluarga Indonesia berbeda dengan keluarga dari barat dalam hal:

1. Keluarga besar lebih dominan dari pada keluarga seisi rumah, dan orang tua mempunyai pengaruh kuat terhadap anggota keluarga lainnya.
2. Orang tua Indonesia cenderung otoriter, dan gaya pengasuhannya menghasilkan anak yang bertingkah laku baik, penurut, menghargai orang lain dan kurang agresif, tetapi hal ini juga berarti terhambat, kurang percaya diri dan kurang kreatif.

Berdasarkan beberapa pengertian lingkungan keluarga diatas dapat penulis simpulkan bahwa lingkungan keluarga adalah sebagai jumlah semua makhluk hidup dan mati serta seluruh kondisi yang ada di dalam kelompok masyarakat

kecil yang terdiri dari ayah, ibu, dan anak yang mempunyai hubungan sosial karena adanya ikatan darah yang dapat mempengaruhi tingkah laku, pertumbuhan dan perkembangan anak.

2. Minat Belajar Mengaji

a. Pengertian Minat

Menurut Ahmadi (2009: 148) Minat adalah sikap jiwa orang seorang termasuk ketiga fungsi jiwanya (kognisi, konasi, dan emosi) yang tertuju pada sesuatu dan dalam hubungan itu unsur perasaan yang kuat.

Menurut Slameto (2008: 180) minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Sedangkan menurut Djaali (2011: 121) mengatakan bahwa minat berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, kegiatan, pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.

Menurut Walgito (2010: 185) belajar merupakan perubahan perilaku yang mengakibatkan adanya perubahan perilaku (*change in behavior or performance*).

b. Pengertian Belajar

Menurut Djamarah (2011: 13) belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor.

Menurut Khodijah (2014: 50) belajar adalah sebuah proses yang memungkinkan seseorang memperoleh dan membentuk kompetensi, keterampilan, dan sikap yang *abru* melibatkan proses-proses mental internal yang mengakibatkan perubahan perilaku dan sifatnya relative permanen.

c. Pengertian Mengaji

Dalam kamus umum bahasa Indonesia (2011: 508) dijelaskan bahwa kata “mengaji” memiliki beberapa arti, yaitu: 1) mendaras membaca al-Qur’an, 2) belajar membaca tulis Arab, 3) belajar mempelajari agama. Sedangkan maksud dari kata mengaji disini adalah proses belajar membaca al Qur’an bagi anak-anak dengan bimbingan oleh para ustadz dalam sebuah majelis ta’lim.

d. Fungsi minat

Minat berfungsi sebagai pendorong keinginan seseorang, penguat hasrat dan sebagai penggerak dalam berbuat yang berasal dari dalam diri seseorang untuk melakukan suatu dengan tujuan dan arah tingkah laku sehari-hari. Hendra Surya (2003: 6) mengemukakan mengenai fungsi minat, sebagai berikut:

1. Sebagai sebab, yaitu tenaga pendorong yang merangsang seseorang memperhatikan objek tertentu lebih dari objek-objek lainnya.
2. Sebagai akibat, yaitu berupa pengalaman perasaan yang menyenangkan yang timbul sebagai akibat dari kehadiran seseorang atau objek tertentu atau sebagai hasil dari partisipasi seseorang di dalam suatu bentuk kegiatan.

e. Indikator Minat Belajar

Menurut Djamarah (2011: 132) indikator minat belajar yaitu rasa suka atau senang, pernyataan lebih menyukai, adanya rasa ketertarikan, adanya kesadaran untuk belajar tanpa disuruh, berpartisipasi dalam aktivitas belajar, memberikan perhatian.

Menurut Slameto (2010: 180) terdapat beberapa indikator minat belajar diantaranya sebagai berikut:

1. Perasaan senang

Apabila seorang siswa memiliki rasa senang terhadap pelajaran tertentu maka tidak akan ada rasa terpaksa untuk belajar. Contohnya yaitu senang mengikuti pelajaran, tidak ada perasaan bosan, dan hadir saat pelajaran.

2. Keterlibatan siswa

Ketertarikan seseorang akan objek yang mengakibatkan orang tersebut senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari objek tersebut. Contoh: aktif dalam diskusi, aktif bertanya, dan aktif menjawab pertanyaan dari guru.

3. Ketertarikan

Berhubungan dengan daya dorong siswa terhadap ketertarikan pada sesuatu benda, orang, kegiatan atau bisa berupa pengalaman yang afektif yang

dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. Contoh: antusias dalam mengikuti pelajaran, tidak menunda tugas dari guru.

4. Perhatian siswa

Minat dan perhatian merupakan dua hal yang dianggap sama dalam penggunaan sehari-hari, perhatian siswa merupakan konsentrasi terhadap pengamatan dan pengertian, dengan mengesampingkan yang lain. Siswa memiliki minat pada obyek tersebut. Contoh: mendengar penjelasan guru dan mencatat materi.

f. Faktor yang mempengaruhi minat membaca Al- Qur'an

Abdul Rahman Shaleh dan Mihbib Abdul Wahab (2004: 264- 265)

berpendapat ada tiga faktor yang menjadi timbulnya minat, yaitu:

1. Dorongan dari dalam individu, misal dorongan untuk makan, ingin tahu seks. Dorongan untuk makan akan membangkitkan minat untuk bekerja atau mencari penghasilan, minat terhadap produksi makanan dan lain-lain. Dorongan ingin tahu atau rasa ingin tahu akan membangkitkan minat untuk membaca, belajar, menuntut ilmu, melakukan penelitian dan lain-lain.

2. Motif Sosial, dapat menjadi faktor yang membangkitkan minat untuk melakukan sesuatu aktivitas tertentu. Misalnya minat terhadap pakaian timbul karena ingin mendapat persetujuan atau penerimaan dan perhatian orang lain. Minat untuk belajar atau menuntut ilmu pengetahuan timbul karena ingin mendapat penghargaan dari masyarakat, karena biasanya yang memiliki ilmu pengetahuan cukup luas (orang pandai) mendapat kedudukan yang tinggi dan terpuja dalam masyarakat.
 3. Faktor emosional, minat mempunyai hubungan yang erat dengan emosi. Bila seseorang mendapatkan kesuksesan pada aktivitas akan menimbulkan perasaan senang, dan hal tersebut akan memperkuat minat terhadap aktivitas tersebut, sebaliknya suatu kegagalan akan menghilangkan minat terhadap hal tersebut.
- g. Cara membangkitkan minat mengaji

Menurut Syaiful Bahri Djamarah (2011: 167) diantara usaha-usaha yang dilakukan untuk membangkitkan minat belajar pada anak dapat ditempuh dengan cara :

1. Membandingkan adanya suatu kebutuhan pada diri anak didik, sehingga dia rela belajar tanpa paksaan.
2. Menghubungkan bahan pelajaran yang diberikan dengan persoalan pengalaman yang dimiliki anak didik, sehingga anak didik mudah menerima bahan pelajaran.

3. Memberikan kesempatan kepada anak didik untuk mendapatkan hasil belajar yang baik dengan cara menyediakan lingkungan belajar yang kreatif dan kondusif.
4. Menggunakan berbagai macam bentuk dan teknik mengajar dalam konteks perbedaan individual anak didik.

Berdasarkan beberapa pengertian minat belajar mengaji di atas dapat penulis simpulkan bahwa minat belajar mengaji adalah suatu ketertarikan terhadap suatu pelajaran yang kemudian mendorong individu untuk mempelajari dan menekuni pelajaran tersebut yang mana seorang anak berusaha memahami atau mempelajari al-Qur'an yang bermula tidak tahu sama sekali menjadi tahu.

B. Penelitian Relevan

Terdapat beberapa penelitian yang relevan tentang minat belajar. Penelitian Dwi Puastuti, Trisnawati, Agus Mahfudz (2019) tentang pengaruh kepribadian guru agama terhadap minat belajar siswa. Penelitian Imam Utia Rahima, Billyard Ramadhan, Suhendar (2018) tentang game online dan minat belajar Biologi siswa SMA 4 Kota Sukabumi. Penelitian Miskahuddin (2017) tentang pengaruh internet terhadap penurunan minat belajar mahasiswa. Penelitian Khotimah Suryani (2018) tentang efektifitas pendekatan quantum teaching dalam memotivasi minat belajar bahasa arab. Penelitian Ema Suryani, Ayu Wahyuni (2018) tentang pengaruh sumber belajar terhadap minat belajar bahasa arab siswa kelas VII MTs Negeri 2 Sumbawa Kabupaten Sumbawa Besar. Penelitian Rofik Jalal Rosnayati (2018) tentang pengaruh media jigsaw puzzle terhadap minat belajar huruf hijaiyah anak usia dini.

C. Konsep Operasional

1. Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga diambil dari pendapat Hasbullah lingkungan keluarga adalah lembaga pendidik tertua, bersifat informal, yang pertama dan utama dialami oleh anak serta lembaga pendidikan yang bersifat kodrati orang tua bertanggung jawab memelihara, merawat, melindungi, dan mendidik anak agar tumbuh dan berkembang dengan baik.

Tabel 1 : Indikator Lingkungan Keluarga

Variabel	Dimensi	Indikator
Lingkungan Keluarga	Cara orang tua mendidik.	<ol style="list-style-type: none">1. Orang tua mampu mendidik anak dengan penuh rasa cinta dan kasih sayang.2. Orang tua mampu berikan rasa nyaman ke anak.3. Orang tua mampu mengajarkan sifat menghormati, menghargai dan berbagi.4. Orang tua mampu meberikan contoh yang baik pada anaknya.5. Orang tua mampu memberi dukungan ke anak.
	Relasi antar anggota keluarga.	<ol style="list-style-type: none">1. Relasi antar anggota keluarga yang terpenting adalah relasi antara orang tua dengan anaknya.2. Relasi antar anggota keluarga dengan saudara dan keluarga yang lainnya.3. Relasi antar anggota keluarga mampu menjalin hubungan

		yang baik antara anak dengan orang tua dan saudara yang lainnya.
	Suasana rumah yang tenang.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Orang tua mampu membuat ketenangan dengan merapikan rumah. 2. Orang tua menciptakan suasana tenang dengan memberikan warna pada rumah. 3. Orang tua memberikan hiasan dan menanam tumbuh-tumbuhan disekitar rumah. 4. Orang tua menambahkan karya seni di lingkungan rumah. 5. Orang tua menambahkan pengharum ruangan untuk menciptakan ketenangan dalam rumah.
	Keadaan ekonomi keluarga.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Orang tua berusaha mencukupi kebutuhan anaknya untuk belajar. 2. Orang tua membayar biaya sekolah anak tepat waktu. 3. Orang tua mendahulukan kebutuhan untuk sekolah anak-anaknya.
	Perhatian orang tua	<ol style="list-style-type: none"> 1. Orang tua selalu memberikan kasih sayang kepada anaknya. 2. Orang tua selalu memahami disaat anaknya mengalami kesulitan dalam mengaji 3. Orang tua mengajarkan bacaan Al-Qur'an

2. Minat Belajar Mengaji Al-Qur'an Anak

Minat belajar mengaji diambil dari pendapat Slameto (2010:180) terdapat beberapa indikator minat belajar diantaranya sebagai berikut:

Tabel 2: Indikator Minat Belajar Mengaji Al-Qur'an Anak

Variabel	Dimensi	Indikator
Minat belajar mengaji Al-Qur'an Anak	Perasaan senang	<ol style="list-style-type: none">1. Anak- anak selalu senang jika belajar mengaji.2. Anak- anak belajar mengaji tanpa paksaan dan merasa senang.3. Anak- anak merasakan kesenangan saat mengaji dan memiliki banyak teman.
	Keterlibatan siswa	<ol style="list-style-type: none">1. Anak- anak selalu aktif saat belajar mengaji.2. Anak- anak mau bertanya jika merasa kesulitan saat mengaji.3. Anak- anak mampu menjawab pertanyaan dari guru saat mengaji.
	Ketertarikan	<ol style="list-style-type: none">1. Anak- anak selalu antusias dalam belajar mengaji.2. Anak- anak tidak pernah merasa bosan saat mengaji.3. Anak- anak selalu hadir saat belajar mengaji.
	Perhatian siswa	<ol style="list-style-type: none">1. Anak- anak selalu memperhatikan guru saat

		<p>belajar mengaji.</p> <p>2. Anak- anak selalu mencatat apa yang dipelajari saat mengaji.</p> <p>3. Anak- anak selalu mendengarkan saat belajar mengaji.</p>
--	--	---

D. Kerangka Berpikir

Gambar 1: kerangka berpikir



E. Hipotesis Penelitian

Melakukan uji hipotesis berarti melakukan uji signifikansi yang berarti peneliti harus menentukan untuk menerima atau menolak hipotesis nol. Jika H_0 diterima, maka H_a harus ditolak dan jika H_0 ditolak, maka H_a harus diterima.

H_a : Terdapat pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat.

H_0 : Tidak terdapat pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan kolerasi. Menurut Wallen dalam Julianto dkk (2018: 88) penelitian korelasi atau korelasional adalah suatu penelitian untuk mengetahui hubungan dan tingkat hubungan antar dua variabel atau tanpa ada upaya untuk mempengaruhi variabel tersebut sehingga tidak terdapat manipulasi variabel.

B. Tempat dan waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Huta Lombang Lubis Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal. Penelitian ini dilakukan empat bulan mulai dari bulan Februari sampai Mei Tahun 2021 dengan perincian sebagai berikut:

Tabel 3: Perincian Kegiatan

No	Uraian kegiatan	Ferbuari				Maret				April				Mei			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Persiapan penelitian	✓	✓	✓	✓												
2	Pelaksanaan penelitian					✓	✓	✓	✓								
	Analisis									✓	✓	✓	✓				

3	penelitian																		
4	Penulisan laporan													✓	✓	✓	✓		

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah anak- anak usia 7- 12 tahun Desa Huta Lombang Lubis Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal. Sedangkan objek penelitian ini adalah pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat belajar mengaji anak.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiono, 2018: 80). Populasi dari penelitian ini adalah seluruh anak- anak Desa Huta Lombang Lubis Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2018: 81). Sampel dalam penelitian ini berjumlah 35 orang, karena populasi dalam penelitian kurang dari 100 maka semua populasi diambil sebagai sampel dengan istilah sampel jenuh.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah suatu cara khusus yang digunakan peneliti dalam menggali data dan fakta yang diperlukan dalam penelitian (Asep Saepul Hamdi,

2014: 49). Adapun teknik yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini, yaitu:

1. Metode Angket (Kuesioner)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan tertulis kepada responden untuk di jawabnya. Kuesioner yang digunakan oleh peneliti sebagai instrumen penelitian, metode yang digunakan adalah dengan kuesioner tertutup.

Instrument kuesioner harus diukur validitas dan reabilitas datanya sehingga penelitian tersebut menghasilkan data yang valid dan reliable. Instrumen yang valid berarti instrument tersebut dapat dipergunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur, sedangkan instrument yang reliable adalah instrumen yang apabila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama pula. Instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel penelitian ini dengan menggunakan skala likert 5 poin. Jawaban responden berupa pilihan dari lima alternatif yang ada dan masing- masing dari jawaban juga memiliki nilai, yaitu :

- a. SS : Sangat Setuju : 5
- b. S : Setuju : 4
- c. KS : Kurang Setuju : 3
- d. TS: Tidak Setuju : 2
- e. STS: Sangat Tidak Setuju : 1

Validitas berarti kesucian alat ukur dengan apa yang hendak diukur, artinya alat ukur yang digunakan dalam pengukuran dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur. Jadi validitas adalah seberapa jauh alat dapat mengukur hal atau objek yang ingin diukur. Reabilitas artinya memiliki sifat yang dapat dipercaya. Suatu alat ukur dikatakan memiliki reabilitas apabila dipergunakan berkali-kali oleh peneliti yang sama atau oleh peneliti lain akan tetapi memberikan hasil yang sama. Jadi reabilitas adalah seberapa jauh konsistensi alat ukur untuk dapat memberikan hasil yang sama dalam mengukur dalam hal dan objek yang sama.

2. Dokumen

Dokumen merupakan catatan atau karya seseorang tentang sesuatu yang sudah berlalu. Dokumen tentang orang atau sekelompok orang, peristiwa, atau kejadian dalam situasi social yang sesuai dan terkait dengan focus penelitian adalah sumber informasi sangat berguna dalam penelitian. Dokumen itu dapat berbentuk teks tertulis, artefacts, gambar, maupun foto. Dokumen tertulis dapat pula berupa sejarah kehidupan (life histories), biografi, karya tulis, dan cerita. Disamping itu ada pula material budaya, atau hasil karya seni yang merupakan sumber informasi dalam penelitian (Muri Yusuf, 2017: 391). Jadi dokumen adalah sumber informasi yang berhubungan dengan judul penelitian yang berbentuk tertulis, gambar, cerita, karya seni, maupun video.

F. Teknik Pengolahan Data

Pengolahan data merupakan kegiatan lanjutan sesudah pengumpulan data dilaksanakan. Pada penelitian kuantitatif, pengolahan data secara umum dilaksanakan

dengan melalui langkah memeriksa (*editing*), pemberian identitas (*coding*) dan proses membenaran (*tabulating*).

1. Editing

Editing ialah kegiatan yang dilaksanakan setelah peneliti selesai mengumpulkan data lapangan.

2. Pengkodean

Pengkodean setelah tahap *editing* selesai dilakukan, kegiatan berikutnya adalah mengklasifikasi data- data tersebut melalui tahap *koding*. Artinya bahwa data yang sudah diedit, diberi identitas sehingga memiliki arti tertentu pada waktu dianalisis.

3. Tabulating (proses membenaran)

Tabulasi adalah proses terakhir dari pengolahan data. Maksud tabulasi adalah menempatkan data pada tabel- table tertentu dan mengklasifikasikan angka- angka serta menghitungnya (Burhan Bungin, 2005: 147-178).

4. Scoring

Scoring yaitu memberi nilai-nilai pada setiap data jawaban yang ada pada angket (Musfiqon, 2012 : 173)

G. Uji Instrument Penelitian

Dalam menentukan menyusun kuesioner peneliti menggunakan skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena tertentu. Dengan skala likert, maka variabel yang akan dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik

tolak untuk menyusun item- item instrument yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan (Sugiyono, 2010: 135).

1. Uji validitas

Uji validitas digunakan untuk membuktikan sejauh mana data yang terdapat di kuisioner dapat mengukur tingkat ke validitasan suatu kuisioner. Suatu kuisioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuisioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuisioner tersebut (Ghozali, 2009: 49). Dalam penelitian ini validitas instrument diuji dengan menggunakan program SPSS 22. Teknik uji validitas instrument dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor item. Menurut Duwi Priyatno untuk menentukan apakah item- item dari setiap instrument valid atau tidak valid maka dapat dilakukan dengan dua cara yaitu, dilihat pada nilai signifikansi. Jika signifikansi $< 0,05$ maka item tidak valid.

Tabel 4: Hasil Uji Validitas Lingkungan Keluarga (X)

No Item	r hitung	r tabel 5%	Signifikansi	Keterangan
P1	0,827	0,632	0,003	Valid
P2	0,746	0,632	0,013	Valid
P3	0,735	0,632	0,015	Valid
P4	0,628	0,632	0,052	Valid
P5	0,526	0,632	0,118	Tidak Valid
P6	0,577	0,632	0,080	Tidak Valid
P7	0,808	0,632	0,005	Valid
P8	0,917	0,632	0,000	Valid
P9	0,744	0,632	0,014	Valid
P10	0,877	0,632	0,001	Valid
P11	0,736	0,632	0,015	Valid
P12	0,669	0,632	0,034	Valid

P13	0,747	0,632	0,013	Valid
P14	0,861	0,632	0,001	Valid
P15	0,849	0,632	0,002	Valid
P16	0,537	0,632	0,109	Tidak Valid
P17	0,785	0,632	0,007	Valid
P18	0,781	0,632	0,008	Valid
P19	0,752	0,632	0,012	Valid

r tabel: 0,632

Berdasarkan tabel 4 dapat dijelaskan bahwa pada variabel X (Lingkungan Keluarga) terdapat 3 yang dinyatakan tidak valid. Jadi dalam penelitian ini untuk Variabel X (lingkungan keluarga) menggunakan 16 pernyataan, karena pernyataan yang tidak valid itu tidak dipakai. Pengujian realibilitas dan validitas ini didapatkan ketika Pra Riset, dari jawaban angket yang disebarkan 10 orang anak- anak di Panyabungan Jae. Jika r hitung \geq tabel (uji 2 sisi dengan sig.0,05) maka pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid). Jika r hitung \leq r tabel (uji 2 sisi dengan sig. 0,05) maka pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid).

Tabel 5: Hasil Uji Validitas Minat Belajar Mengaji (Y)

No Item	r hitung	r tabel 5%	Signifikansi	Keterangan
P1	0,855	0,632	0,003	Valid
P2	0,689	0,632	0,013	Valid
P3	0,792	0,632	0,015	Valid
P4	0,916	0,632	0,052	Valid
P5	0,265	0,632	0,118	Tidak Valid
P6	0,766	0,632	0,080	Tidak Valid
P7	0,746	0,632	0,005	Valid
P8	0,702	0,632	0,000	Valid

P9	0,740	0,632	0,014	Valid
P10	0,593	0,632	0,001	Valid
P11	0,816	0,632	0,015	Valid
P12	0,804	0,632	0,034	Valid

r tabel: 0,632

Berdasarkan tabel 5 dapat dijelaskan bahwa pada variabel Y (Minat Belajar Mengaji) terdapat 2 yang dinyatakan tidak valid. Jadi dalam penelitian ini untuk Variabel Y (minat belajar mengaji) menggunakan 10 pernyataan, karena pernyataan yang tidak valid itu tidak dipakai. Pengujian realibilitas dan validitas ini didapatkan ketika Pra Riset, dari jawaban angket yang disebarakan 10 orang anak- anak di Panyabungan Jae. Jika r hitung \geq tabel (uji 2 sisi dengan sig.0,05) maka pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid). Jika r hitung \leq r tabel (uji 2 sisi dengan sig. 0,05) maka pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid).

2. Uji Reliabilitas

Uji reabilitas dapat di lakukan secara bersama- sama terhadap seluruh butir atau item pertanyaan dalam angket (kuisisioner) penelitian. Dalam penelitian ini uji reliabilitas dilakukan dengan bantuan SPSS 22. Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji reabilitas adalah:

- a. Jika nilai Cronbach's Alpha $>$ 0,60 maka kuisisioner atau angket dinyatakan reliable atau konsisten.
- b. Sementara, jika nilai Cronbach's Alpha $<$ 0,60 maka kuisisioner atau angket dinyatakan tidak reliable atau tidak konsisten (Wiratna Sujarweni, 2014: 193).

Tabel 6: Hasil Uji Reliabilitas Lingkungan Keluarga (X)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.934	19

Berdasarkan tabel 6 dapat dijelaskan variabel X (Lingkungan Keluarga) semua item dinyatakan reliabel karena nilai Cronbach's Alpha lebih dari 0.60 yaitu $0.934 > 0.60$ jadi instrument untuk variable X dapat digunakan sebagai instrument penelitian. Uji ini dilakukan dengan cara Cronbach's Alpha lebih didapatkan dari hasil SPSS 22 lebih besar dari 0.60 maka dapat disimpulkan kuesioner tersebut reliabel, sebaiknya jika Cronbach Alpha lebih kecil dari 0.60 maka dapat disimpulkan tidak reliabel.

Tabel 7: Hasil Uji Reliabilitas Minat Belajar Mengaji (Y)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.879	12

Berdasarkan tabel 7 dapat dijelaskan variabel Y (Minat Belajar Mengaji) semua item dinyatakan reliabel karena nilai Cronbach's Alpha lebih dari 0.60 yaitu $0.879 > 0.60$ jadi instrument untuk variable X dapat digunakan sebagai instrument penelitian. Uji ini dilakukan dengan cara Cronbach's Alpha lebih didapatkan dari hasil SPSS 22 lebih besar dari 0.60 maka dapat disimpulkan kuesioner tersebut reliabel, sebaiknya jika Cronbach Alpha lebih kecil dari 0.60 maka dapat disimpulkan tidak reliabel.

H. Teknik Analisis Data

Menentukan teknik analisis merupakan sebuah proses yang terintegrasi dalam prosedur penelitian. Analisis data dilakukan untuk menjawab rumusan masalah dan hipotesis yang sudah diajukan. Hasil analisis data selanjutnya diinterpretasikan dan dibuat kesimpulannya (Suryani Hendryadi, 2015: 210).

1. Uji Normalitas

Uji normalitas berguna untuk menentukan apakah data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan bantuan SPSS 22 yang dilakukan dengan metode *One Sampel Kolmogrov-Smirnov*. Untuk pengambilan keputusan apakah data normal atau tidak, maka cukup melihat pada nilai signifikan (Asymp sig. 2-tailed).

- a. Jika signifikan $< 0,05$ maka kesimpulannya data tidak berdistribusi normal.
- b. Jika signifikan $> 0,05$ maka data berdistribusi normal (Priyatno, 2014: 78).

2. Uji linearitas

Untuk mengetahui variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear secara signifikan atau tidak dilakukan dengan cara uji linearitas. Dalam penelitian ini uji linearitas dilakukan menggunakan bantuan SPSS 22 yang dilakukan dengan metode *Deviation from Linearity Sig..* Apabila Korelasi yang baik seharusnya terdapat hubungan yang linear antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). karena uji linearitas merupakan syarat sebelum dilakukannya analisis regresi linear. Untuk pengambilan keputusan dalam uji linearitas dapat dilihat dari pernyataan berikut:

- a. Jika nilai Deviation from Linearity Sig. $> 0,05$, maka ada hubungan yang linear secara signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.
 - b. Jika nilai Deviatoin from Linearity Sig. $< 0,05$, maka tidak ada hubungan yang linear secara signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.
3. Uji hipotesis

Melakukan uji hipotesis berarti melakukan uji signifikansi yang berarti peneliti harus menentukan untuk menerima atau menolak hipotesis nol. Dalam penelitian ini uji linearitas dilakukan menggunakan bantuan SPSS 22. Jika H_0 diterima, maka H_a harus ditolak dan jika H_0 ditolak, maka H_a harus diterima. Untuk menentukan suatu level atau tingkat probabilitas, atau tingkat signifikansi hipotesis nol yang akan diuji. Jika hasil penelitian menunjukkan suatu probabilitas yang lebih rendah dari level ini, maka peneliti dapat menolak hipotesis nol. Jika hasil penelitian memiliki probabilitas tinggi, peneliti harus mendukung (atau lebih tepatnya, gagal untuk menolak) hipotesis nol. Karena dalam praktiknya, hipotesis nol tidak dikemukakan, maka penerimaan dan penolakan hanya berlaku bagi hipotesis penelitian, bukan kepada hipotesis nol (Morissan, 2017: 283).

Analisis Regresi Sederhana adalah sebuah metode pendekatan untuk pemodelan hubungan antara satu variabel dependen dan satu variabel independen. Dalam model regresi, variabel independen menerangkan variabel dependennya. Dalam analisis regresi sederhana, hubungan antara variabel bersifat linier, dimana perubahan pada variabel X akan diikuti oleh perubahan pada variabel Y secara tetap. Sementara pada hubungan non linier, perubahan variabel X tidak diikuti dengan

perubahan variabel y secara proporsional. seperti pada model kuadratik, perubahan x diikuti oleh kuadrat dari variabel X .

Koefisien korelasi yang didapat harus dilakukan interpretasi untuk mengetahui tinggi atau rendahnya tingkat hubungan yang terjadi. Untuk melakukan intpretasi terhadap hasil koefisien korelasi dapat dilakukan dengan cara melihat tabel interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut:

Tabel 8: Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Lemah
0,20 – 0,399	Lemah
0,40 – 0,699	Sedang
0,70 – 0,899	Kuat
0,90 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber data: Indra Jaya, 2019: 112.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Desa Huta Lombang Lubis

Desa Huta Lombang Lubis adalah nama suatu Desa diwilayah Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal, adapun menurut sejarah beberapa tokoh masyarakat bahwa Desa Huta Lombang Lubis sudah ada sejak Tahun 1810, pada awal Tahun-tahun pendiriannya Huta Lombang Lubis dibagi dalam 2 (dua) Kepala Kampung yaitu Huta Lombang dan Huta Lubis.

Pada Tahun 1980 an kedua desa ini bergabung dengan Desa Panyabungan Jae, pada Tahun 2002 dimekarkan kembali dari Desa Huta Lombang Lubis menjadi Desa yang depenitif. Desa Huta Lombang Lubis Mata pencaharian penduduk adalah pertanian bertanam padi dan sayur. Desa HutaLombang Lubis berada di dataran rendah. Luas wilayah Desa HutaLombang Lubis adalah 4 Ha dimana 100% berupa daratan tanah datar dan yang dimanfaatkan sebagai lahan pertanian yang dimanfaatkan untuk persawahan, perairan irigasi/non irigasi.

Iklim Desa HutaLombang Lubis, sebagaimana Desa-desa lain di Wilayah Indonesia mempunyai iklim kemarau dan penghujan, hal tersebut mempunyai pengaruh langsung terhadap pola tanam pada lahan pertanian yang ada di Desa Huta Lombang Lubis kecamatan Panyabungan. Penduduk Desa Panyabungan Jae berasal dari berbagai daerah yang berbeda-beda, dimana mayoritas penduduknya yang paling dominan berasal dari provinsi Sumatera Utara, Barat, dan juga dari daerah Pesisir. Sehingga tradisi-tradisi musyawarah untuk mufakat, gotong royong dan

kearifan lokal yang lain sudah dilakukan masyarakat sejak adanya Desa HutaLombang Lubis dan hal tersebut secara efektif dapat memnghindarkan adanya benturan-benturan antar kelompok masyarakat.

2. Visi dan Misi Desa Huta Lombang Lubis

Visi

“MENJADIKAN HUTA LOMBANG LUBIS SEBAGAI DESA TERBAIK DI KABUPATEN MANDAILING NATAL”

Rumusan Visi tersebut merupakan suatu ungkapan dari suatu niat yang luhur untuk memperbaiki dalam Penyelenggaraan Pemerintahan dan Pelaksanaan Pembangunan di Desa Huta Lombang Lubis baik secara individu maupun kelembagaan sehingga 6 (enam) tahun kedepan Desa Huta Lombang Lubis mengalami suatu perubahan yang lebih baik dan peningkatan kesejahteraan masyarakat dilihat dari segi ekonomi dengan dilandasi semangat kebersamaan dalam Penyelenggaraan Pemerintahan dan Pelaksanaan Pembangunan.

Misi

Setelah Penyusunan Visi juga perlu ditetapkan misi- misi yang memuat sesuatu pernyataan yang harus dilaksanakan oleh Desa agar tercapainya visi desa tersebut Visi berada di atas Misi. Pernyataan Misi kemudian dijabarkan kedalam misi

agar dapat di operasionalkan /dikerjakan. Adapun Misi Desa Huta Lombang Lubis adalah :

- a. Meningkatkan Kinerja Aparatur Pemerintah, Meliputi : Pelayanan Publik, Good Governance, Clean Government.
- b. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat.
- c. Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia.
- d. Aktualitas Nilai-Nilai Agama dan Budaya.
- e. Meningkatkan Pembinaan Kreatifitas Elemen Masyarakat (Pemuda, PKK, Lembaga Desa).
- f. Meningkatkan Solidaritas Masyarakat, Budaya Gotong Royong.
- g. Pembenahan Infrastruktur di Desa, Meliputi : Transportasi, Kesehatan, Pendidikan, Ekonomi dan Sosial.

3. Keadaan Penduduk Menurut Jenis Kelamin

Berdasarkan sumber dari kepala desa yaitu bapak Irwan Lubis di Desa Huta Lombang Lubis mempunyai jumlah penduduk 998 jiwa, yang terdiri dari laki-laki: 452 jiwa, perempuan: 546 jiwa, dan 300 KK, yang terbagi dalam 4 (empat) wilayah dusun.

4. Sarana dan prasarana Desa Huta Lombang Lubis

- Aset prasarana umum
 - a. Jalan
 - b. Jembatan
- Aset prasarana pendidikan

- a. Gedung PAUD
- b. Gedung TK
- c. Gedung SD
- d. Gedung SLTP
- e. Gedung SLTA
- Aset prasarana kesehatan
 - a. Posyandu
 - b. Polindes
 - c. MCK
- Aset prasarana ekonomi
 - a. Pasar Desa
 - b. Tempat Pelelangan Ikan

B. Hasil Penelitian Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Belajar Mengaji Al-Qur'an Anak- Anak Di Desa Huta Lombang Lubis Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal

Penelitian ini merupakan penelitian pengamatan terhadap suatu objek secara cermat dan langsung dilokasi penelitian, karena data yang disajikan adalah data yang dikumpulkan langsung lokasi penelitian. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data dapat menggunakan angket. Hasil angket ini diharapkan menunjukkan bagaimana pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat belajar mengaji Al-Qur'an anak- anak di Desa Huta Lombang Lubis Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal. Angket ini disebarkan sebanyak 35 responden yang menjadikan sampel dalam penelitian khususnya anak- anak.

Data akan disajikan dalam bentuk tabel. Data dari variabel X “Lingkungan Keluarga”

tersebut disajikan dalam bentuk sebagai berikut:

Tabel 9: Rekapitulasi Skor Angket Lingkungan Keluarga (X)

No	Pernyataan	Jawaban					Jumlah
		TP	JR	KK	S	SS	
1	2	3	4	5	6	7	8
1.	Orang tua mampu mendidik anak dengan penuh rasa cinta dan kasih sayang.	0	0	0	8	27	35
2.	Orang tua mampu berikan rasa nyaman ke anak.	0	0	0	8	27	35
3.	Orang tua mampu mengajarkan sifat menghormati, menghargai dan berbagi.	0	1	4	26	4	35
4.	Orang tua mampu meberikan contoh yang baik pada anaknya.	0	2	6	19	8	35
5.	Relasi antar anggota keluarga dengan saudara dan keluarga yang lainnya.	1	1	7	9	17	35
6.	Relasi antar anggota keluarga mampu menjalin hubungan yang baik antara anak dengan orang tua dan saudara yang lainnya.	2	2	6	18	7	35
7.	Orang tua mampu membuat ketenangan dengan merapikan rumah.	0	2	6	19	8	35
8.	Orang tua menciptakan suasana tenang dengan memberikan warna pada rumah.	0	1	8	20	6	35
9.	Orang tua memberikan hiasan dan menanam tumbuh-tumbuhan disekitar rumah.	1	1	5	19	9	35
10.	Orang tua menambahkan karya seni di lingkungan rumah.	0	0	0	11	24	35
11.	Orang tua menambahkan pengharum ruangan untuk	1	0	17	14	3	35

	menciptakan ketenangan dalam rumah.						
12.	Orang tua berusaha mencukupi kebutuhan anaknya untuk belajar.	0	0	0	8	27	35
13.	Orang tua membayar biaya sekolah anak tepat waktu.	0	0	14	15	6	35
14.	Orang tua selalu memberikan kasih sayang kepada anaknya.	1	1	5	22	6	35
15.	Orang tua selalu memahami disaat anaknya mengalami kesulitan dalam mengaji	1	0	3	22	9	35
16.	Orang tua mengajarkan bacaan Al-Qur'an	0	1	6	24	4	35
	Jumlah	7	12	87	262	192	550

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa jawaban anak- anak yang menyatakan “Sangat Sering “ sebanyak 192, anak- anak menyatakan “Sering” sebanyak 262, anak- anak menyatakan “Kadang- kadang” sebanyak 87, anak-anak menyatakan “Jarang” sebanyak 12, anak- anak menyatakan “Tidak Pernah” sebanyak 7.

Data akan disajikan dalam bentuk tabel. Data dari variabel Y “Minat Belajar Mengaji” tersebut disajikan dalam bentuk sebagai berikut:

Tabel 10: Rekapitulasi Skor Angket Minat Belajar Mengaji (Y)

No	Pernyataan	Jawaban					Jumlah
		STS	TS	KS	S	SS	
1	2	3	4	5	6	7	8
1.	Anak- anak selalu senang jika belajar mengaji.	0	0	6	12	17	35
2.	Anak- anak belajar mengaji tanpa paksaan dan merasa senang.	0	0	1	24	10	35
3.	Anak- anak merasakan kesenangan saat mengaji	0	0	6	20	9	35

	dan memiliki banyak teman.						
4.	Anak- anak selalu senang jika belajar mengaji.	0	1	2	20	12	35
5.	Anak- anak selalu antusias dalam belajar mengaji.	0	1	6	16	12	35
6.	Anak- anak tidak pernah merasa bosan saat mengaji.	0	0	0	10	25	35
7.	Anak- anak selalu hadir saat belajar mengaji.	0	0	3	15	17	35
8.	Anak- anak selalu memperhatikan guru saat belajar mengaji.	0	6	1	19	9	35
9.	Anak- anak selalu mencatat apa yang dipelajari saat mengaji.	0	1	2	10	22	35
10.	Anak- anak selalu mendengarkan saat belajar mengaji.	0	0	6	12	17	35
	Jumlah	0	9	33	158	150	350

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa jawaban anak- anak yang menyatakan “Sangat Setuju “ sebanyak 150, anak- anak menyatakan “Setuju” sebanyak 158, anak- anak menyatakan “Kurang Setuju” sebanyak 33, anak- anak menyatakan “Tidak Setuju” sebanyak 9.

C. Analisis Data

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menentukan apakah data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian uji normalitas dilakukan dengan menggunakan program SPSS 22 dengan metode *One Sample Kolmogorov-*

Smirnov. Untuk pengambilan keputusan apakah data normal atau tidak, maka cukup melihat pada nilai signifikansi (*Asymp Sig 2-tailed*).

- a. Jika signifikansi $< 0,05$ maka kesimpulannya data tidak berdistribusi normal.
- b. Jika signifikansi $> 0,05$ maka data berdistribusi normal.

Hasil perhitungan uji normalitas variabel X (lingkungan keluarga) dan variabel Y (minat belajar mengaji) dijelaskan dalam tabel berikut:

Tabel 11: One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		35
Normal	Mean	.0000000
Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	5.56011785
Most Extreme	Absolute	.142
Differences	Positive	.110
	Negative	-.142
Test Statistic		.142
Asymp. Sig. (2-tailed)		.071 ^c

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan tabel di atas, dilihat dari *Asymp Sig (2-tailed)* diketahui bahwa nilai signifikansi lingkungan keluarga (variabel X) terhadap minat belajar mengaji (variabel Y) sebesar $0,071 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data yang diuji berdistribusi normal.

2. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui linearitas data, yaitu apakah data variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak. Uji ini digunakan sebagai

prasyarat dalam analisis pearson atau regresi linier. Pengujian pada SPSS 22 dengan Menggunakan *Tes for Linearity* pada taraf signifikansi 0,05. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linier bila signifikansi (*linearity*) kurang dari 0,05. Teori lain mengatakan bahwa dua variabel mempunyai hubungan yang linier bila signifikansi (*Deviation for Linearity*) lebih dari 0,05.

Hasil perhitungan uji linearitas variabel X (Lingkungan Keluarga) dan Variabel Y (Minat Belajar Mengaji) dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 12: Hasil Perhitungan Uji Linearitas

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
minat belajar mengaji * lingkungan keluarga	Between Groups	378.855	14	27.061	2.908	.015
	Linearity	40.902	1	40.902	4.395	.049
	Deviation from Linearity	337.953	13	25.996	2.794	.019
	Within Groups	186.117	20	9.306		
Total		564.971	34			

Dari tabel di atas, hasil uji linearitas dapat dilihat pada output ANOVA tabel. Dapat diketahui bahwa nilai pada *linearity Sig.* sebesar 0,049. Karena signifikansi kurang dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel lingkungan keluarga linier terhadap variabel minat belajar mengaji Al-Qur'an anak- anak.

Jika dilihat dari nilai signifikansi pada *Deviation from Linearity* sebesar 0,019, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang linear antara variabel

lingkungan keluarga terhadap minat belajar mengaji Al-Qur'an anak- anak. Hal ini karena nilai *Linearity sig.* $0,049 < 0,05$. sesuai dengan ketentuan yang telah dijelaskan pada teori.

3. Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Belajar Mengaji

Dengan menggunakan Uji Anova ini dapat mengetahui pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat belajar mengaji Al-Qur'an anak- anak di Desa Huta Lombang Lubis Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal.

Tabel 13: Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Belajar Mengaji Al-Qur'an Anak- anak Di Desa Huta Lombang Lubis Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal.

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	40.902	1	40.902	2.576	.118 ^b
Residual	524.069	33	15.881		
Total	564.971	34			

a. Dependent Variable: minat belajar mengaji

b. Predictors: (Constant), lingkungan keluarga

Berdasarkan tabel 17 tergambar bahwa hasil diperoleh melalui SPSS 22 terdapat nilai ($F = 2,576$) dan nilai signifikan sebesar 0,118 ($P > 0,05$). Maka hipotesis tidak terdapat pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat belajar mengaji Al-Qur'an anak- anak adalah ditolak.

Tabel 14: Interpretasi Koefisien Korelatif Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Belajar Mengaji Al-Qur'an Anak- anak Di Desa Huta Lombang Lubis Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal.

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Lemah

0,20 – 0,399	Lemah
0,40 – 0,699	Sedang
0,70 – 0,899	Kuat
0,90 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber data: Indra Jaya, 2019: 112.

Nilai 0,072 pada tabel 14 interval koefisien terletak rentang 0,00- 0,199 dengan kriteria tingkat pengaruhnya sangat lemah. Ini artinya tingkat pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat belajar mengaji Al-Qur'an anak- anak adalah sangat lemah.

Tabel 15: Hasil Output Coefficients

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	30.344	7.809		3.886	.000
lingkungan keluarga	.190	.118	.269	1.605	.118

a. Dependent Variable: minat belajar mengaji

Berdasarkan tabel 15 jika lingkungan keluarga ditingkatkan maka akan memberikan pengaruh kepada minat belajar mengaji sebesar 0,269 atau 26,9%. Jika minat belajar mengaji Al-Qur'an anak- anak ingin meningkat maka lingkungan keluarga harus ditingkatkan.

D. Interpretasi Data

Berdasarkan hasil uji asumsi dinyatakan bahwa data lingkungan keluarga terhadap minat belajar mengaji Al-Qur'an anak- anak di Desa Huta Lombang Lubis Kecamatan

Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal berdistribusi normal. Maka untuk menganalisis data penelitian digunakan statistic parametik dengan teknik analisis korelasi *regresi linier sederhana* untuk melihat pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat belajar mengaji Al-Qur'an anak- anak di Desa Huta Lombang Lubis Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal. Dari hasil analisis korelasi *regresi liner sederhana* diperoleh nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 yaitu $0,118 > 0,05$, maka hipotesis penelitian ditolak. Artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara lingkungan keluarga terhadap minat belajar mengaji Al-Qur'an anak- anak di Desa Huta Lombang Lubis Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal. Dengan tingkat hubungan 0,269 atau 26,9% ini artinya terdapat pengaruh yang sangat lemah antara lingkungan keluarga terhadap minat belajar mengaji Al-Qur'an anak- anak di Desa Huta Lombang Lubis Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal. Hasil penelitian ini bahwa ada 0,072 atau 7,2% lingkungan keluarga dipengaruhi oleh minat belajar mengaji, sedangkan selebihnya 92,8% dipengaruhi oleh hal- hal lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data yang telah penulis lakukan, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat belajar mengaji Al-Qur'an anak-anak di Desa Huta Lombang Lubis Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal. Hal ini sejalan dengan hasil analisis diperoleh nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 yaitu 0,118, maka hipotesis ditolak. Artinya tidak ada pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat belajar mengaji Al-Qur'an anak-anak di Desa Huta Lombang Lubis Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal. Besarnya tingkat lingkungan keluarga terhadap minat belajar mengaji Al-Qur'an anak-anak di Desa Huta Lombang Lubis Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal dapat dilihat nilai probabilitas *pearson product moment* yaitu sebesar 0,072 pada interval korelasi terletak pada rentan yaitu sebesar 0,072 atau 7,2% berada direntangan 0,00-0,199 ini artinya terdapat pengaruh yang sangat lemah antara lingkungan keluarga terhadap minat belajar mengaji Al-Qur'an anak-anak di Desa Huta Lombang Lubis Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal. Hal ini menunjukkan pengertian bahwa minat belajar mengaji (Y) dipengaruhi sebesar 7,2% oleh lingkungan keluarga (X), sedangkan sisanya $100\% - 7,2\% = 92,8\%$ dipengaruhi oleh hal-hal lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

B. Saran

Setelah peneliti melakukan penelitian lebih lanjut tentang pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat belajar mengaji di Desa Huta Lombang Lubis Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal dan mengetahui hasil penelitian yang telah dilakukan, ada beberapa saran yang penulis sampaikan sebagai berikut:

1. Bagi kepala desa

Kepada kepala desa agar lebih memperhatikan lingkungan keluarga agar dapat memberikan perubahan untuk minat belajar mengaji.

2. Bagi masyarakat

Kepada semua masyarakat di Desa Huta Lombang Lubis sebagai saran dan bahan pertimbangan agar dapat lebih meningkatkan minat belajar mengaji dalam memberi contoh kepada anak- anak di Desa Huta Lombang Lubis.

3. Bagi anak- anak

Kepada seluruh anak- anak khususnya di Desa Huta Lombang Lubis agar dapat meningkatkan minat belajar mengaji dalam lingkungan keluarga.

4. Bagi pembaca

Kepada seluruh pembaca diharapkan bisa meneliti faktor- faktor lain yang tidak saya teliti di penelitian saya. Dan dapat membuat penelitian yang tentunya lebih baik.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

Buku

Ahmadi, A. 2019. Psikologi Umum, Edisi Revisi 2009, PT Rineka Cipta, Jakarta.

Bimo, Walgito, 2010. *Pengantar Psikologi Umum*, CV Andi: Yogyakarta.

- Djamarah, S. B. 2011. *Psikologi belajar*, PT Rineka Cipta: Jakarta.
- Djali. 2011, *Psikologi Pendidikan*, PT Bumi Aksar: Jakarta.
- Dalyono, M.. 2009, *Psikologi Pendidikan*, Rineka Cipta: Jakarta.
- Hasbullah. 2012. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Helmawati, 2014. *Pendidikan Keluarga*, PT Remaja Rosdakarya: Bandung.
- Julianto, Endang Darmawati, Fitria Hidayati, 2018 *Metode Penelitian Praktis Zifatama Jawara*, Sidoarjo.
- Khodijah, N. 2014. *Psikologi Pendidikan*, Rajawali Pers: Jakarta.
- Mihbib Abdul Wahab dan Abdul Rahman Shaleh, 2004, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*, Prenada Media: Jakarta.
- Soemarwoto Otto, 2001, *Ekologi, Lingkungan Hidup*, Djembatan: Jakarta.
- Sugiyono, 2018, *Metode Penelitian Kuantitatif dan kualitatif*, Alfabeta, Bandung.
- Slameto, 2010 *Belajar dan Faktor-faktor Yang mempengaruhinya*, Rineka Cipta: Jakarta.
- Surya, H. 2006. *Kiat Mengatasi Kesulitan Belajar*. Elex Media Komputindo: Jakarta.
- Setiono, K. 2011. *Psikologi Keluarga*, PT Alumni: Bandung.

Jurnal

- Aini, P. N., & Taman, A. 2012. Pengaruh kemandirian belajar dan lingkungan belajar siswa terhadap prestasi belajar akuntansi siswa kelas xi ips sma negeri 1 sewon bantul tahun ajaran 2010/2011. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 10(1).
- Devi, A. K., & Muhyadi, M. 2018. Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Komunikasi Interpersonal Guru-Siswa Terhadap Kedisiplinan Siswa Di Smk Abdi Negara Muntilan. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran-S1*, 7(2), 176-185.
- Fauziah, A., Rosnaningsih, A., & Azhar, S. (2017). Hubungan antara motivasi belajar dengan minat belajar siswa kelas IV SDN Poris Gaga 05 kota Tangerang. *Jurnal Jpsd*, 4(1), 47-53.
- Miskahuddin, M. 2017. Pengaruh Internet Terhadap Penurunan Minat Belajar Mahasiswa. *Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 7(2), 293-312.

Rahima, I. M. 2018. *Eksplorasi Hubungan Antara Penggunaan Game Online Dengan Minat Belajar Biologi Siswa Sma Di Kota Sukabumi Melalui Teknik Analisis Sem (Structure Equation Modelling)* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Sukabumi).

Rosyanafi, R. J. 2018. Pengaruh Media Jigsaw Puzzle Terhadap Minat Belajar Huruf Hijaiyah Anak Usia Dini. *Ijaz Arabi Journal of Arabic Learning*, 1(1).

Suryani, K. 2018. Efektifitas Pendekatan Quantum Teaching Dalam Memotifasi Minat Belajar Bahasa Arab. *Dar El-Ilmi: Jurnal Studi Keagamaan, Pendidikan dan Humaniora*, 5(1), 85-106.

Simanullang, H., Wahjoedi, W., & Supto, A. 2017, June. Peran Lingkungan Keluarga Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa. In *Prosiding Seminar Nasional Mahasiswa Kerjasama Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kemendikbud 2016*.

Wati, T. 2018. Pengaruh Kepribadian Guru Agama terhadap Minat Belajar Siswa. *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, 8(2), 286-292.

Skripsi

Darmawan, R. 2015. Pengaruh Minat Belajar dan Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas Tinggi SD Negeri 01 Wonolopo Tahun Ajaran 2014/2015, *Skripsi* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).

Fahmi, M. A. 2014. Studi faktor penyebab penurunan minat mengaji Al-Qur'an dan solusinya bagi anak pasca sekolah dasar (studi kasus di Kelurahan Sembungharjo Kecamatan Genuk Kota Semarang), *Skripsi*, (Doctoral dissertation, UIN Walisongo).

Ilma, N. 2020. Pemanfaatan Bengkel Ngaji Dalam Meningkatkan Kemampuan Al-Qur'an Peserta Didik Di Mtsn 4 Tulungagung, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK), Institut Agama Islam Negeri (IAIN).

Ichwani, L. D. 2018. Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Menjadi Guru Ekonomi Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Angkatan 2015 Universitas Pasundan Bandung, *Skripsi*, (Doctoral dissertation, FKIP UNPAS).

Munawaroh, N. F. 2016. Pengaruh minat membaca Al-Qur'an terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Qur'an Hadits kelas VIII di SMP Wachid Hasyim 1 Surabaya, *Skripsi*, (Doctoral dissertation, UIN Sunan Ampel Surabaya).